

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berjiwa nasionalisme, memiliki sikap toleransi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Dalam jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui materi yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif anak, salah satunya adalah materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pelaksanaan pembelajaran di lapangan, masih banyak dijumpai bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti hak dan kewajiban. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Menurut Suparman (2014), proses belajar yang kurang melibatkan media pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran berbasis video edukatif seperti Eduenvid (Educational Environment Video) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Media ini memadukan unsur visual, audio, dan narasi kontekstual yang dapat membantu siswa dalam membangun makna dan pengalaman belajar secara menyeluruh. Menurut Heinich, et al. (2002), penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk yang konkret dan menarik.

Di SDN II Nogosari Pacitan, proses pembelajaran khususnya dalam materi hak dan kewajiban masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, sehingga menyebabkan rendahnya antusiasme serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan implementasi media Eduvid dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban.

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur, dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menggali dan mengembangkan potensi mereka. Proses ini meliputi penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara (Rahman et al., 2022).

Secara lebih luas, pendidikan tidak hanya berlangsung di institusi formal seperti sekolah, tetapi juga terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan bersifat seumur hidup, mencakup seluruh pengalaman belajar yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu (Irawan, 2023). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT) dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman tentang ideologi negara serta membentuk sikap positif. Diharapkan melalui pendidikan ini akan lahir individu yang memiliki pandangan hidup berlandaskan nilai-nilai Pancasila, serta masyarakat yang berintegritas, toleran, berkarakter, cerdas, memiliki kepekaan sosial, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Rizkyawan & Paksi, 2022).

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas nasional peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dasar negara, Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan sikap cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang berkarakter kuat dan berkomitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum akademik, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi (Ramdani et al., 2021). Pancasila memegang peranan penting sebagai dasar negara Indonesia karena mampu menyatukan seluruh warga negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa, yang menciptakan persatuan yang kuat dan harmonis (Handayani & Dewi, 2021), Finkel & Lim, (2021) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dirancang sebagai guna mempersiapkan generasi muda agar mampu menjalankan peran dan tanggung jawab nya sebagai warga negara Indonesia.

Pancasila berfungsi sebagai alat dalam pengembangan Pendidikan Pancasila yang bertujuan membentuk masyarakat yang demokratis dan berperan dalam membangun peradaban bangsa. Pancasila juga menjadi sarana edukatif untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya Indonesia, serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Afrinida, 2021 ; Benawa, 2022 ; Yuliatin ; 2021). Pembelajaran yang ideal melalui pemanfaatan media interaktif melibatkan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan efisien.

Media interaktif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dengan materi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi serta memperdalam pemahaman (Prehanto et al., 2021). Keunggulan utama media interaktif terletak pada kemampuannya dalam memperkuat partisipasi, memperkaya proses belajar, dan menumbuhkan semangat belajar.

Pendidikan merupakan proses yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan diri. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah bagian dari kurikulum nasional yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, dan termasuk dalam lima mata pelajaran utama di tingkat sekolah dasar (Putri & Dewi, 2022). Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menanamkan pengetahuan yang memperkuat rasa tanggung jawab, menumbuhkan semangat kebangsaan, serta meningkatkan kesadaran bernegara. Nilai-nilai moral dan karakter generasi muda Indonesia banyak dibentuk melalui pendidikan kewarganegaraan di jenjang sekolah dasar.

Media pembelajaran di SD berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan perkembangan teknologi dan implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan media pembelajaran berbasis digital semakin relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa (Ummah, 2023).

Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran di SD yaitu, Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama melalui media yang variatif dan menarik. Mendukung pengembangan literasi digital, seiring dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif, selaras dengan prinsip Kurikulum

Merdeka. Membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, termasuk dalam pembelajaran matematika dan bahasa. (Maria et al., 2016)

Eduenvid adalah *platform* berbasis digital yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan belajar yang imersif, interaktif, dan menyenangkan. Media ini sangat cocok untuk menyampaikan materi melalui simulasi dan eksplorasi virtual. Karakteristik media ini adalah interaktif dan menyajikan lingkungan pembelajaran 3D atau visual. Keunggulan media ini adalah meningkatkan daya Tarik dan konsentrasi siswa. (Afifuddin et al., 2023)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan media pembelajaran digital interaktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban siswa kelas 5 Sekolah Dasar, serta pengaruhnya terhadap pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses implementasi Eduenvid sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5 SD.
2. Kendala dan tantangan yang dihadapi guru maupun siswa dalam penggunaan Eduenvid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Implementasi *Eduenvid* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5 SD ?

2. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi guru maupun siswa dalam penggunaan Eduenvid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses implementasi Eduenvid sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5 SD.
2. Mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi guru maupun siswa dalam penggunaan Eduenvid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Pengembangan teori pembelajaran digital
 - b. Peningkatan teori media pembelajaran interaktif
 - c. Kontribusi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila
 - d. Wawasan tentang integrasi Teknologi dalam Pendidikan Dasar
 - e. Peningkatan pemahaman siswa tentang pembelajaran interaktif
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau panduan bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat dalam membantu siswa memahami materi Hak dan Kewajiban secara lebih menarik dan interaktif melalui media Eduenvid, melalui media Eduenvid, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Pancasila

Merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT) dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman tentang ideologi negara serta membentuk sikap positif.

2. Media Pembelajaran Eduenvid

Eduenvid adalah platform berbasis digital yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan belajar yang imersif, interaktif, dan menyenangkan.

